

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Sugiyono (2017:2) mengatakan bahwa, metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif . Untuk pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif , seperti yang dikemukakan (Sugiyono 2017:8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengaju hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pengaruh perhatian karyawan terhadap minat bekerja.

Penelitian kuantitatif memiliki tiga ciri di lapangan yaitu penelitian dari awal sampai akhir bersifat tetap, sehingga akan mengalami kesamaan judul laporan penelitian. Mengembangkan masalah yang sudah ditemukan sebelumnya. Dan masalah akan berbeda pada saat berada di lapangan karena telah terkonfirmasi dengan realita yang ditemukan (Nurwulandari dan Darwin, 2020). Adapun kelebihan dan kekurangan dari penelitian kuantitatif, adalah sebagai berikut :

Kelebihan Metode Kuantitatif:

1. Penelitian lebih berjalan sistematis
2. Mampu memanfaatkan teori yang ada
3. Penelitian lebih berjalan objektif
4. Spesifik, jelas dan rinci
5. Ukuran penelitian besar, sehingga menjadi nilai tambah tersendiri

Kekurangan Metode Kuantitatif :

1. Pengambilan data cenderung berasal dari nilai tertinggi
2. Penelitian tidak subyektif
3. Orientasi hanya terbatas pada nilai dan jumlah.

4. Dibatasi oleh peluang untuk menggali responden dan kualitas perangkat pengumpul data orisinal
5. Keterlibatan periset umumnya terbatas

Dalam penelitian, penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh latar belakang pendidikan, kompensasi dan *career path* terhadap kinerja pada karyawan PT. Mandiri Abadi Cemerlang.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono 2018:80 Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah karyawan PT. Mandiri Abadi Cemerlang.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2018:81) Sampel adalah bagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan maka peneliti menggunakan metode sampling simple random sampling, yaitu cara mengambil sampel dengan memberi kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah Karyawan yang bekerja di PT. Mandiri Abadi Cemerlang dengan 69 staff karyawan.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2018:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendatakan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi antar karyawan. Yang dimaksud sumber

data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, pendekatan peneliti menggunakan metodologi kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer diperoleh langsung dari penyebaran daftar pertanyaan kepada pegawai sebagai obyek yang terpilih

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder data yang kita butuhkan yang diperoleh dari literatur, jurnal, majalah, koran, dll atau data-data yang berhubungan dengan penelitian.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode Kuesioner

Dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup yang diberikan kepada semua karyawan PT. Mandiri Abadi Cemerlang yang berjumlah 69 orang. Instrumen penelitian ini diukur menggunakan kuesioner. Kuesioner mengenai latar belakang pendidikan, kompensasi, career path, dan kinerja karyawan yang berbentuk pertanyaan untuk dijawab oleh responden.

3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran

3.4.1. Definisi Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018) definisi operasional variabel penelitian adalah elemen atau nilai yang berasal dari obyek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan obyek penelitian dan metode penelitian yang

digunakan, maka dibawah ini diungkapkan operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas atau X (*Independent Variabel*).

Yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel Kinerja Karyawan (*dependen variabel* atau terikat). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan, kompensasi dan career path.

b. Variabel terikat atau Y (*Dependent Variabel*).

Suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja karyawan.

Adapun penjelasan masing-masing variabel dan skala.

Tabel 3. 1 Definisi Variabel Operasional

| Variabel Penelitian | Pengertian | Indikator | Sub Indikator |
|--|---|--|--|
| Latar Belakang Pendidikan (X_1) | latar belakang pendidikan adalah jenjang pendidikan lanjutan, yang bergantung pada tingkat perkembangan peserta didik, kompleksitas buku teks dan bagaimana buku teks tersebut ditampilkan. Ketut et al. (2019:62). | 1. Jenjang Pendidikan 2. Spesifikasi & Jurusan Keilmuan. | Kemampuan yang dikembangkan & Kesesuaian Jurusan. |
| Kompensasi (X_2) | kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Hasibuan (2017:119). | 1. Gaji 2. Upah 3. Insentif 4. Tunjangan 5. Fasilitas | Bayaran tetap yang diterima seseorang, Imbalan finansial langsung yang dibayarkan & Program tunjangan yang di dapat. |
| Career Path (X_3) | kariir adalah seluruh pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan oleh individu selama masa hidupnya. Rivai dan Sagala (2016:266). | 1. Pendidikan 2. Pelatihan 3. Mutasi 4. Promosi 5. Jabatan | Meningkatkan keterampilan, Mengembangkan sumber daya manusia & Memiliki tingkat rasa tanggungjawab yang tinggi. |

| Variabel Penelitian | Pengertian | Indikator | Sub Indikator |
|---------------------|--|--|--|
| Kinerja (Y) | kinerja karyawan adalah kemampuan karyawan dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu. Sinambela, (2018:480). | 1. Kualitas Kerja 2. Ketetapan Waktu 3. Inisiatif 4. Kemampuan 5. Komunikasi | Mengemukakan saran dan pendapat dalam memecahkan masalah yang dihadapi, kerjasama yang lebih baik & hubungan-hubungan yang semakin harmonis. |

3.4.2. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiono, 2016). Skala likert dalam penelitian ini terdiri dari lima kategori, yaitu:

Tabel 3. 2 Skala Likert

| No | Skala Jawaban | Kode | Nilai |
|----|---------------------|------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | SS | 5 |
| 2 | Setuju | S | 4 |
| 3 | Netral | N | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | TS | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |

Sumber: Sugiono (2016)

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1. Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan tools Smart PLS. Dalam metode PLS terdapat dua model yaitu outer model dan

inner model. Kriteria uji dilakukan pada kedua model tersebut. Walaupun pendekatan ini mengulang jumlah variabel manifest atau indikator, namun demikian pendekatan ini memiliki keuntungan karena model ini dapat diestimasi dengan algoritma standar PLS (Ghozali, 2016).

3.5.2 Analisis Outer Model

Outer Model dapat menjelaskan bagaimana setiap blok indikator ditautkan ke variabel tersembunyinya sendiri. Dengan asumsi bahwa struktur dan variabel laten mempengaruhi arah kualitas indikator atau struktur dengan indikator eksplisit, maka indikator refleksif dan formatif dapat digunakan untuk mengukur variabel laten (Ghozali, 2016). Pengujian dalam Outer Model yaitu:

a. Uji Validitas

Pengujian validitas ada dua yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Uji validitas konvergen dengan menggunakan indikator reflektif dinilai berdasarkan nilai loading factor (korelasi antara sektor item dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Indikatornya dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70, namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, nilai loading factor 0,5- 0,6 masih dapat diterima. (Ghozali, 2016).

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan ditentukan dengan melihat cross loading factor dari setiap variabel. Nilai ini merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai cross loading faktor pada konstruk yang dituju dengan nilai cross loading faktor konstruk yang lainnya.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada PLS digunakan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu cronbach's alpha dan composite reliability.

1. Cronbach's Alpha

Cronbach's alpha digunakan untuk mengukur batas bawah nilai

reliabilitas suatu konstruk dan memastikan nilai dari composite reliability. *Rule of thumb* untuk *cronbach's alpha* yakni $> 0,7$.

2. *Composite Reliability*

Composite reliability digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. *Rule of thumb* untuk *composite reliability* yakni $> 0,6$.

Tabel 3. 3 Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS

| Uji Validitas | Parameter | Rule of Thumbs |
|---------------|----------------------------------|------------------------------------|
| Konvergen | Faktor loading | Lebih dari 0,7 |
| | Average variance extracted (AVE) | Lebih dari 0,5 |
| Diskriminan | Cross loading | Lebih dari 0,7 dalam satu variabel |

3.5.3 Analisis Iner Model

Inner model (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2016). Disamping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai koefisien path atau inner model dimana menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path atau inner model yang ditunjukkan oleh nilai t-statistic, harus diatas 1,96 untuk pengujian alpha 5% (Hair et al, dalam Jogiyanto dan Willy, 2015). Dengan uraian sebagai berikut:

A. R Square (R^2)

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian

terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji goodness-fit model. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai R- Square 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali & Latan, 2015).